



Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Bos Di SMP Negeri Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Sri Tawar S. Bako^{1*}, Cut Sri Firman Hastuti², Said Mahdani³

^{1,2,3} Teuku Umar University of Aceh, Alue Penyareng, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 07, 2026
Revised: April 22, 2026
Available online: April 28, 2026

KEYWORDS

Accountability, Transparency, Budget Management, and BOS Funds.

CORRESPONDENCE

E-mail: sritawarr@gmail.com

A B S T R A C T

This research aims to determine the influence of transparency and accountability in management of BOS funds at Kaway State Middle School, West Aceh Regency. This research is based on agency theory. This research use quantitative methods. The data used consists of primary data on form of questionnaire. The object of this research is budget management at Kaway State Middle School, West Aceh Regency. The research population was all Kaway State Middle School employees. The data collection technique uses a Likert scale. The data analysis method was carried out through descriptive statistics to describe the characteristics of the research variables, as well as multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 application. Data instrument tests were validity and reliability tests. And classical assumption tests were carried out which heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, included normality tests. Hypothesis testing is carried out through the f test, t test, coefficient of determination. The research results show that Accountability has a positive and significant effect on Budget Management, Transparency has a positive and significant effect on Budget Management, and Accountability and Transparency have a simultaneous effect on Budget Management.

PENDAHULUAN

Setiap negara berkomitmen untuk mengembangkan potensi dan sumberdayanya guna mencapai kemajuan. Berbagai faktor penting dalam menentukan kemajuan setiap negara, salah satunya adalah faktor pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 terkait Standar Pendidikan Nasional merupakan regulasi yang bermaksud untuk menjamin mutu pendidikan Nasional, menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menggaris bawahi tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, cerdas, sehat, berakhlak mulia, bertakwa, serta beriman sebagai warga negara yang demokratis. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat.

Kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan akan menciptakan harapan yang lebih baik di masa mendatang terutama saat berhadapan dengan perubahan zaman yang sudah masuk pada era revolusi industry 4.0 (*four point zero*), telah mendorong perhatian di seluruh lapisan masyarakat dalam setiap gerak langkah dan perkembangan di dunia pendidikan. Pendidikan yaitu satu diantara upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yang bisa mengubah perilaku, mendewasakan, dan memanusiasikan manusia, dan menambah kualitas menjadi lebih baik (Marinah et al, 2023).

Indonesia menjadi salah satu negara yang distribusi pendidikannya tidak merata, terlihat dari berbagai kasus anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah, UNICEF

menjabarkan sebanyak 4.7 juta anak dengan umur kurang dari 18 tahun tidak melanjutkan pendidikan. Angka tersebut memberikan bukti bahwa meningkatnya jumlah sekolah tidak menekan angka putus sekolah. Di tahun ajaran 2023/2024, 0,18% angka putus sekolah di tingkat SMP DAN 0,19% angka putus sekolah di tingkat SD. Hal tersebut memperlihatkan walaupun terdapat usaha untuk menambah sekolah, kualitas pendidikan masih menjadi rintangan yang serius pada sistem pendidikan di negara ini, faktor ekonomi menjadi penyebabnya. Biaya pendidikan masih dianggap terlalu besar bagi orang tua siswa yang kurang mampu. Maka pemerintah harus melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan dukungan keuangan kepada sektor pendidikan.

Satu diantara upaya pemerintah untuk mendukung pendidikan adalah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik SD, SMP dan SMA/SMK yang meringankan beban serta biaya pendidikan untuk keluarga kurang mampu dan menambah mutu pendidikan secara menyeluruh (Nursiniah & Aliyyah, 2024).

Implementasinya pencairan dana BOS dilaksanakan tiap triwulan yang selanjutnya dilakukan pengelolaan bendahara sekolah bersama tim yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan anggaran dengan tujuan terciptanya transparansi (Azhariadi et al, 2020). Pengelolaan dana BOS harus mengikuti acuan yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud yang tertuang pada Permendikbud Nomor 26 tahun 2017, termasuk dalam hal mekanisme pengadaan jasa dan barang yang mengedepankan prinsip transparansi dan efisiensi. Meskipun mekanisme

pengelolaan Dana BOS telah diatur dengan jelas, sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Satu diantara tantangan utama yaitu pencairan dana yang terlambat bisa mengganggu kelancaran kegiatan sekolah. Ketika dana tidak cair tepat waktu, sekolah sering mencari solusi pendanaan alternatif agar program yang telah direncanakan tetap dapat berjalan, serta mengalokasikan dana yang tidak dilandaskan pada keperluan sekolah namun anggaran yang tersedia (Hasrullah et al, 2023).

Selain masalah pencairan, kekurangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah dalam mengelola Dana BOS. Beberapa lembaga pendidikan tidak memiliki bendahara atau staf administrasi yang mampu mengelola keuangan secara profesional. Kesalahan dalam laporan pertanggungjawaban dapat terjadi karena tidak memahami pencatatan keuangan yang benar, yang berisiko menghambat pencairan dana pada periode berikutnya. Selain itu, guru tidak terlibat secara aktif dalam penyusunan anggaran, yang berarti dana tidak digunakan dengan benar untuk memenuhi kebutuhan sekolah. (Marinah, et al, 2023)

Sekolah juga menghadapi tantangan lainnya yaitu dinamika kebijakan yang terus berubah karena perubahan aturan seringkali memerlukan perubahan cepat. Misalnya, Permendikbudristek No. 63 Tahun 2023 menetapkan peraturan baru yang mengubah cara penggunaan dan pertanggungjawaban Dana BOS. Ini membuat sekolah perlu terus memahami kebijakan keuangan pendidikan. Kegagalan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana serta risiko kesalahan laporan yang lebih tinggi. Karenanya pengelola dana sekolah harus dilatih secara teratur agar mereka lebih siap untuk mengikuti perubahan kebijakan (Marinah et al, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan Dana BOS harus terus ditingkatkan agar pengelolaan anggaran dapat berjalan lebih optimal. Sekolah perlu menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat, meningkatkan kompetensi SDM dalam administrasi keuangan, serta memastikan seluruh proses pencatatan dan pelaporan dilaksanakan secara terstruktur serta selaras dengan regulasi. Dengan tahapan ini, Dana BOS bisa dipakai secara efektif untuk menambah kualitas pendidikan dan mendukung keberlanjutan operasional sekolah secara maksimal.

Akuntabilitas bisa menambah efektivitas pengelolaan dana, hal tersebut diakibatkan dari proses pertanggungjawaban yang diberikan pihak pemegang tanggung jawab dengan dasar untuk mengelola aktivitas yang dilaksanakan wajib diberitahukan pada pihak yang berwenang. Akuntabilitas memberikan kepastian pada kepatuhan atas standar dan aturan, sehingga menekan resiko pelanggaran serta menambah efektivitas secara menyeluruh.

Transparansi yakni prinsip yang memberikan jaminan kebebasan atau akses untuk individu guna mendapatkan informasi terkait penyelenggaraan pemerintah, yaitu informasi terkait peraturan, pembuatan beserta penyelenggaraannya, dan hasil yang diraih. Lembaga pendidikan yang mengelola keuangan secara transparan sangat dibutuhkan untuk menambah mutu sekolah, sebab mutu yang baik membuat sekolah memperoleh dukungan pemerintah, masyarakat, serta orang tua untuk melaksanakan semua program pendidikan. Transparansi bisa membuat timbal balik antara warga sekolah,

masyarakat, pemerintah dan orang tua sebagai sumber informasi (Rachman et al, 2022).

Penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai landasan teori, yang menggambarkan hubungan dua perilaku ekonomi yaitu agen dan prinsipal. Prinsipal yaitu orang yang memberi mandat pada pihak lain (agen), guna melaksanakan seluruh aktivitas dengan nama prinsipal untuk mengambil keputusan. Pada temuan ini principal diletakkan sebagai pemerintah yang memberikan mandat pada pihak sekolah selaku agen untuk mengelola anggaran dana BOS serta bertanggungjawab terhadap laporan keuangan atas dana tersebut, sehingga pengelolaan anggaran bisa berjalan dengan akuntabilitas dan transparan.

Melihat berbagai penelitian sebelumnya yang memperlihatkan akuntabilitas dan transparansi berperan penting pada efektivitas pengelolaan dana BOS. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rakhmawati, 2018) menemukan bahwa transparansi memungkinkan publik untuk mengakses informasi terkait pengelolaan keuangan sekolah sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Selain itu, akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, terdapat tiga dimensi utama, yaitu mekanisme pertanggungjawaban keuangan, sistem pelaporan dan audit, serta kepatuhan terhadap regulasi. Mekanisme pertanggungjawaban keuangan mengharuskan sekolah mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang dapat diperiksa secara independen. Sistem pelaporan dan audit mewajibkan sekolah harus secara teratur melaporkan pengeluaran dana BOS kepada pihak yang berwenang. Kepatuhan terhadap peraturan berarti setiap penggunaan dana wajib selaras dengan regulasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah (Nuriyati et al, 2025). Penelitian lain juga memperlihatkan akuntabilitas dan transparansi secara simultan memberikan dampak signifikan pada efektivitas pengelolaan dana BOS (Wele dan Mildawati, 2022).

SMP Negeri Kaway adalah sebuah sekolah yang terletak di wilayah perkampungan dengan keterbatasan sumber daya, sangat bergantung pada dana BOS untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dimana pengelolaan Dana BOS penting untuk dikelola guna memberikan kepastian bahwa semua operasi sekolah berjalan lancar. Perencanaan anggaran dana BOS dan pelaporan dana BOS di SMP Negeri Kaway masih menjadi tantangan, dimana efektifitas pengelolaan anggaran dana BOS belum mencapai target mutu pendidikan secara maksimal. Contoh alokasikan penggunaan dana BOS di SMP Negeri Kaway untuk memenuhi kebutuhan sekolah, seperti membeli alat pembelajaran, mempertahankan fasilitas, dan membayar kegiatan ekstrakurikuler masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi yang sudah berjalan ini benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan anggaran di sekolah, maka Sekolah wajib membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mengatur penggunaannya dengan lebih terarah dan efektif.

RKAS dibuat dengan melihat kebutuhan dan data historis anggaran untuk memberikan kepastian bahwa dana didistribusikan dengan lebih efisien dan sesuai dengan prioritas pendidikan sekolah. Tim Pengelola Dana BOS SMP Negeri Kaway terbagi atas komite sekolah, kepala sekolah, serta bendahara sekolah. Bendahara sekolah memberikan tanggung jawab untuk mengelola dana BOS, termasuk

mencatat, menyimpan, serta melaporkan penggunaan dana. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan kepastian bahwa dana BOS dipakai selaras dengan peraturan dan kebutuhan sekolah. Komite sekolah dapat membantu mengawasi pemakaian dana BOS dan memastikan bahwa dana dipakai selaras dengan kebutuhan sekolah (SMP Negeri Kaway, 2024/2025).

Laporan dana BOS di SMP Negeri Kaway umumnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu laporan bulanan yang bendahara sekolah susun, serta diberikan pada kepala sekolah, selanjutnya, laporan semesteran dan tahunan disusun oleh kepala sekolah dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan setempat. Pertanggungjawaban Dana BOS yang dilakukan SMP Negeri Kaway selain menyimpan laporan disekolah sebagai bahan audit dan pemeriksaan, dokumen juga harus disampaikan pada Dinas Pendidikan. Pemberitahuan dokumen laporan ialah kompilasi tahunan dari laporan rekapitulasi pemakaian BOS laporan semesteran. Adanya pertanggungjawaban laporan keuangan Dana BOS ini memberikan cerminan bahwa SMP Negeri Kaway telah melakukan prinsip akuntabilitas di sekolah (SMP Negeri Kaway, 2024/2025).

Mengingat keterbatasan sumber daya di SMP Negeri Kaway, pengelolaan dana BOS menjadi kunci utama. Namun, ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab untuk memastikan prosedur pengelolaan dana berjalan optimal. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) memang menjadi pedoman, tetapi apakah proses penyusunannya sudah benar-benar mencerminkan prioritas pendidikan yang paling mendesak. Lalu, bagaimana mekanisme partisipasi guru, kepala sekolah, dan komite sekolah menjamin transparansi, dan bagaimana evaluasi berkala memastikan dana dipakai secara efektif serta memberikan pengaruh positif pada kualitas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk memberikan kepastian bahwa pengelolaan dana BOS tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar mendukung kemajuan sekolah.

Namun, belum ada studi empiris yang mengukur secara kuantitatif seberapa besar persepsi akuntabilitas dan transparansi di kalangan staf sekolah ini benar-benar berkorelasi dengan efektivitas pengelolaan anggaran dana BOS. Penelitian ini penting untuk memvalidasi secara ilmiah apakah prinsip-prinsip yang secara formal dijalankan tersebut benar-benar menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan keuangan di SMP Negeri Kaway (SMP Negeri Kaway, 2024/2025).

METODE

Metode yang dipakai pada temuan ini yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian yang memberikan hasil temuan yang bisa didapat dengan mekanisme statistik atau cara lain dari pengukuran disebut penelitian kuantitatif. Fokus perhatian pendekatan kuantitatif pada fenomena yang memiliki kriteria tertentu pada kehidupan manusia yang disebut variabel. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif mempunyai hubungan antar variabel yang dilakukan analisis dengan teori yang objektif (Sujarweni, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2). Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak

pengelola dana BOS untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan penggunaan dana secara tepat, jelas, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi terkait pengelolaan dana BOS kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik melalui laporan maupun forum rapat sekolah. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana BOS (Y), yaitu seluruh proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana BOS di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi penelitian adalah staff dan guru yang memiliki peran tambahan dalam struktur tim BOS di sekolah SMP Negeri Kaway yaitu berjumlah 53 orang (di tiga sekolah SMP Negeri Kaway yaitu SMP Negeri 1 Kaway berjumlah 14 orang, SMP Negeri 2 Kaway berjumlah 19 orang dan SMP Negeri 3 Kaway berjumlah 20 orang). Dimana semua responden mengetahui setiap informasi penggunaan dana BOS melalui rapat-rapat yang diadakan di Sekolah. Teknik penentuan sampel pada temuan ini yaitu sampling jenuh yang mana seluruh anggota populasi dipakai untuk sampel. Hal tersebut disebabkan karena total populasi relatif kecil.

Temuan ini memakai sumber data primer yakni data yang didapatkan langsung dengan pihak yang terkait yang mempunyai hubungan dengan pengelola dana BOS di SMP Negeri Kaway, memakai kuesioner yang dilaksanakan dengan pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk memberikan jawaban.

Skala pengukuran koisioner dibutuhkan pada penelitian kuantitatif. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan seberapa Panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (angka asli). Kuesioner merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam kuesioner berisi berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden dalam suatu proses penelitian atau survei. Total pertanyaan yang termuat pada kuesioner penelitian ini cukup banyak serta berisikan jawaban dengan bentuk kalimat, sehingga dibutuhkan jawaban dari kalimat menjadi angka untuk mempermudah proses penilaian serta membantu pada proses analisis data yang sudah ditetapkan. Skoring yang diberikan pada koisioner wajib memenuhi ketentuan dalam menetapkan skoring (Sujarweni, 2019).

Skoring disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti secara kuantitatif. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator masing-masing variabel yang mengacu pada penelitian terdahulu. Variabel akuntabilitas (X1) diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Yusri dan Chairina (2023), yang meliputi: (1) adanya Standard Operating Procedure (SOP), (2) kesesuaian pelaksanaan dengan SOP, (3) adanya sanksi atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan, (4) adanya output dan outcome yang terukur, serta (5) adanya mekanisme reward and punishment.

Selanjutnya, variabel transparansi (X2) diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Wijaya et al (2024), yang terdiri

dari: (1) kesediaan dan aksesibilitas dokumen, (2) kejelasan dan kelengkapan informasi, (3) keterbukaan proses, serta (4) adanya kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Sementara itu, variabel pengelolaan anggaran (Y) diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Adisasmita (2011), yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring, dan (4) evaluasi.

Setiap indikator dalam penelitian ini selanjutnya dioperasionalkan ke dalam sejumlah butir pernyataan yang disusun secara sistematis dalam instrumen kuesioner. Proses penyusunan item dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara konsep teoritis dan kondisi empiris pada objek penelitian, sehingga setiap pernyataan mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur secara tepat. Butir-butir pernyataan dirancang untuk menangkap persepsi responden mengenai tingkat akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan anggaran dana BOS secara menyeluruh. Selain itu, formulasi pernyataan menggunakan bahasa yang jelas, terstruktur, dan tidak menimbulkan ambiguitas, guna meminimalkan potensi bias dalam pengisian kuesioner. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta mendukung analisis hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Temuan ini memakai analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik variabel penelitian yang diukur melalui nilai standar deviasi, mean, maksimum, serta minimum. Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji instrumen data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Serta dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji normalitas. Berikutnya uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji t, uji f, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pengelolaan Anggaran	17,6415	1,61834	53
Akuntabilitas	17,1321	1,79784	53
Transparansi	17,6038	1,60934	53

Menurut tabel 1. di atas memperlihatkan N pada tiap-tiap variabel penelitian dikatakan valid yakni 53. Hasil analisis memakai statistik deskriptif, untuk variabel Pengelolaan Anggaran (Y) memperlihatkan nilai mean sebanyak 17,6415 serta nilai standar deviasi sebanyak 1,61834. Nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean berarti penyebaran data baik. Mean memperlihatkan persepsi responden terkait Pengelolaan Anggaran telah dilakukan dengan baik.

Akuntabilitas (X1) memperlihatkan nilai mean sebanyak 17,1321 serta nilai standar deviasi sebanyak 1,79784. Nilai mean lebih banyak dibanding nilai standar deviasi berarti penyebaran data baik. Mean memperlihatkan persepsi responden terkait Akuntabilitas (X1) telah dijalankan dengan baik.

Variabel Transparansi (X2) memperlihatkan nilai mean sebanyak 17,6038 serta nilai standar deviasi sebanyak 1,60934 .

Nilai mean lebih banyak dibanding nilai standar deviasi berarti penyebaran data baik. Mean memperlihatkan persepsi responden terkait Transparansi telah dijalankan dengan baik.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai r	Nilai r Tabel	Signifikasi	Ket
	Hitung (Pearson Correlation)			
Uji Validitas X1 (Akuntabilitas)				
A1	0,584	0,270	0,000	Valid
A2	0,709	0,270	0,000	Valid
A3	0,699	0,270	0,000	Valid
A4	0,805	0,270	0,000	Valid
A5	0,733	0,270	0,000	Valid
Uji Validitas X2 (Transparansi)				
T1	0,687	0,270	0,001	Valid
T2	0,642	0,270	0,000	Valid
T3	0,814	0,270	0,000	Valid
T4	0,661	0,270	0,000	Valid
Uji Validitas Y (Pengelolaan Anggaran)				
PA1	0,715	0,270	0,000	Valid
PA2	0,695	0,270	0,000	Valid
PA3	0,720	0,270	0,000	Valid
PA4	0,655	0,270	0,000	Valid

Menurut tabel 2. memperlihatkan semua item mempunyai nilai koefisien korelasi positif lebih besar dibanding r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hal tersebut memperlihatkan hasil uji validitas semua item pertanyaan dalam kuesioner.

Uji Reliabilitas

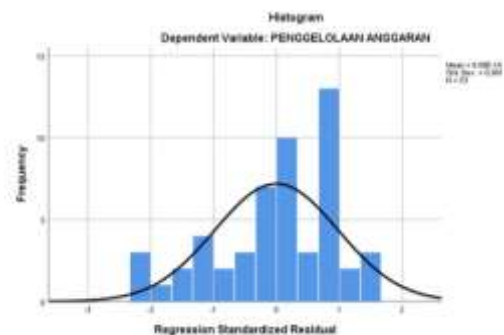
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Anggaran	4	0,643	Reliabel >0,60
Akuntabilitas	5	0,808	Reliabel >0,60
Transparansi	4	0,655	Reliabel >0,60

Menurut tabel 3. memperlihatkan koefisien reliabilitas variabel Pengelolaan Anggaran sebanyak 0,643, koefisien Akuntabilitas sebanyak 0,808, dan koefisien Transparansi 0,655. Hal tersebut memperlihatkan seluruh koefisien reliabilitas > 0,60 bisa dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalistik



Gambar 1. Hasil Uji Normalistik

Menurut gambar tersebut bisa dikatakan Histogram dengan bentuk lonceng atau tidak terdapat garis yang bergeser ke kiri atau ke kanan, serta menurut gambar mengikuti arah garis diagonalnya bisa ditarik kesimpulan pada temuan ini mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

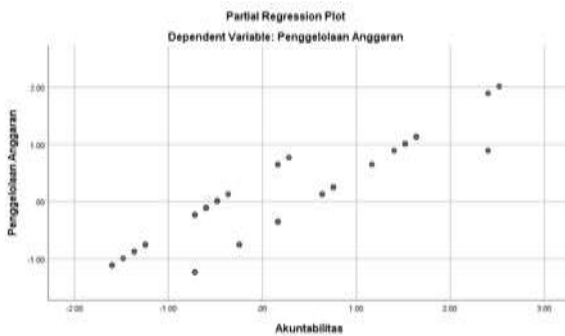
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Akuntabilitas	0,377	2,654
Transparansi	0,377	2,654

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Menurut tabel 4. hasil pengujian multikolinearitas di tabel 4.5 tersebut memperlihatkan nilai Tolerance > 0,10. Yang mana variabel Akuntabilitas (X1) sebanyak 0,377 serta variabel Transparansi (X2) sebanyak 0,377. Selanjutnya bisa dilaksanakan dengan nilai VIF < 10,00 pada variabel Akuntabilitas (X1) 2,654 serta variabel Transparansi (X2) sebanyak 2,654. Bisa ditarik kesimpulan kedua variabel itu memperlihatkan tidak terjadi masalah multikolinearitas disebabkan nilai Tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut gambar 2. memperlihatkan Scatterplot dengan titik-titik data yang tersebar secara acak, baik pada bagian bawah angka 0, titik-titik tidak bertemu hanya di bawah atau di atas saja, penyebaran data tidak berbentuk pola bergelombang melebar namun mengalami penyempitan dan kemudian melebar lagi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,140	0,561	
Akuntabilitas	0,632	0,046	0,702
Transparansi	0,322	0,051	0,320

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda untuk variable Y yaitu pengelola anggaran nilai konstanta 1,140 yang berarti jika variabel X1 (Akuntabilitas)

dan X2 (Transparansi) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Y (Pengelolaan Anggaran) tetap berada pada angka 1,140. Variable akuntabilitas sebesar 0,632 ialah besar koefisien regresi X1 (Akuntabilitas), artinya tiap pertambahan X1 sebanyak 1% maka akan bertambah Y sebanyak 0,632 atau 63,2 % dengan asumsi variabel bebas lainnya (X2) konstan. Bila variable Akuntabilitas bertambah, maka Pengelolaan Anggaran akan bertambah. Dan variable kedua yaitu transparansi sebesar 0,359 ialah besarnya koefisien regresi X2, artinya tiap penambahan X2 sebanyak 1% maka bertambah juga Y sebanyak 32,2% dengan dugaan variabel bebas lainnya (X1) konstan. Bila variabel Transparansi bertambah, maka Pengelolaan Anggaran juga akan bertambah.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	1,140	0,561	2,032	0,000
Akuntabilitas	0,632	0,046	13,770	0,000
Transparansi	0,322	0,051	6,284	0,000

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Menurut tabel 6. terlihat bahwasanya 1). Hipotesis yang pertama terlihat pada variabel Akuntabilitas (X1) atas Pengelolaan Anggaran (Y) t hitung = 13,770 > t tabel = 2,010 serta nilai sig 0,000 < 0,05. Maka H1 diterima dan H0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel Akuntabilitas atas Pengelolaan Anggaran. H1: Penerapan Akuntabilitas memberikan pengaruh dan signifikan pada Pengelolaan Anggaran. 2). Hipotesis yang kedua terlihat variabel Transparansi (X2) pada Pengelolaan Anggaran (Y) t hitung = 6,284 > t tabel = 2,010 serta nilai sig 0,000 < 0,05. Maka H2 diterima dan H0 ditolak, berarti ada pengaruh dan signifikan dari variabel Transparansi atas Pengelolaan Anggaran. H2: Transparansi memberikan pengaruh pada Pengelolaan Anggaran.

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

Model	Anova ^a				
	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	129,516	2	64,758	485,282	0,000 ^b
Residual	6,672	50	0,133		
Total	136,189	52			

A. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran
B. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa hasil uji hipotesis simultan yang bisa terlihat di tabel 4.8 memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Bisa ditarik kesimpulan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh signifikansi pada variabel dependen. Metode lain yang dipakai untuk perbandingan antara F tabel dan F hitung. Jika nilai F hitung =

485,282> Ftabel = 3,183 bisa ditarik kesimpulan variabel independen memberikan pengaruh secara simultan pada variabel dependen, maka H0 ditolak.

Ha: Ada pengaruh secara simultan antara Akuntabilita (X1) dan Transparansi (X2) pada Pengelolaan Anggaran (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,975 ^a	0,951	0,949	0,36530

A, Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas
 B, Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Menurut tabel 8. terlihat hasil uji koefisien determinasi yang bisa terlihat dari tabel 4.9 memperlihatkan Adjusted R Square sebanyak 0,949, yang berarti model yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 94,9% variasi dalam variabel Pengelolaan Anggaran melalui variabel Akuntabilitas dan Transparansi. Akuntabilitas dan Transparansi memang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Pengelolaan Anggaran, dalam konteks organisasi atau pemerintahan, kedua variabel ini memang sering menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan anggaran, sehingga kontribusinya besar. Sisanya 5,1% dijabarkan dari faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan, budaya organisasi, serta faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi lingkungan organisasi.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran

Setelah dilakukan uji hipotesis, ditemukan bahwa variabel akuntabilitas (X1) terhadap pengelolaan anggaran (Y) t hitung = 13,770>t tabel =2,010 dan nilai sig 0,000< 0,05. Maka H1 diterima serta H0 ditolak, variabel X1 memiliki dampak yang signifikan secara statistik bagi variabel Y. Akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan anggaran. Berarti makin tinggi tingkat akuntabilitas, maka makin efektif pengelolaan Anggaran. Variabel menjadi positif dan signifikan diakibatkan dari implikasi akuntabilitas, contohnya terbuka dan bertanggung jawab, pelaporan lebih terbuka, bertanggung jawab dan ketat, selanjutnya akan memberikan pengaruh pada penambahan pengelolaan anggaran dana BOS. Hal tersebut bisa meliputi pamakaian dana yang efisien, pengelolaan dana yang lebih tepat, serta memaksimalkan tujuan pendidikan.

Hasil kuesioner memperlihatkan akuntabilitas pada SMPN Kaway sudah dibentuk dengan pengelolaan anggaran dana BOS. Dengan menyusun rencana kerja yang jelas dan terukur, yang mencakup tujuan penggunaan dana, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta anggaran dana, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta anggaran yang dibutuhkan sekolah dan juga terdapat SOP yang jelas mengenai setiap tahapan dalam pengelolaan anggaran.

Pertanggungjawaban Dana BOS yang dilaksanakan pada SMP Negeri Kaway selain untuk disimpan juga dibuat untuk bahan audit dan pemeriksaan, wajib memberitahukan laporan pada Dinas Pendidikan. Isi dari pelaporan dokumen diberitahukan pada Dinas Pendidikan adalah kompilasi

tahunan dari laporan rekapitulasi pemakaian BOS semesteran. Adanya pertanggungjawaban laporan keuangan Dana BOS berarti SMP Negeri Kaway telah melakukan prinsip akuntabilitas di sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan *agency theory*, teori ini menjabarkan hubungan antara prinsipal (pemberi mandat, masyarakat/pemerintah pusat) dengan agen (pelaksana, pemerintah daerah atau pengelola anggaran). Akuntabilitas diperlukan agar agen tidak menyalahgunakan wewenangnya demi kepentingan pribadi. Prinsipal pada temuan ini yaitu pemerintah yang memberikan mandat pada sekolah selaku agen untuk mengelola dana BOS serta mempertanggungjawabkan laporan keuangan terhadap dana itu. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Dalimmunte, 2019), yang mengindikasikan Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada efektivitas pengelolaan dana.

Pada penelitian ini, sekolah sudah menerapkan akuntabilitas dengan baik. Meskipun demikian, pengambilan kebijakan dan manajemen sekolah masih perlu terus memperhatikan dan meningkatkan akuntabilitas untuk mencapai pengelolaan dana yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini secara konsisten memperlihatkan bahwa akuntabilitas merupakan bagian krusial pada pengelolaan Anggaran dana BOS. Dengan meningkatkan akuntabilitas, lembaga pendidikan dapat menjamin penggunaan dana BOS yang transparan, efisien, dan efektif.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

Hasil penelitian memperlihatkan variabel Transparansi (X2) pada Pengelolaan Anggaran (Y) t hitung = 6,284> t tabel =2,010 dan nilai sig 0,000 <0,05. Maka H2 diterima dan H0 ditolak. Transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Pengelolaan Anggaran. Bisa dikatakan makin tinggi tingkat transparansi, maka makin efektif juga pengelolaan Anggaran. Hubungan positif dan signifikan disebabkan dari pengukuran transparans yang dipakai mencakup rekapitulasi realisasi pemakaian dana serta realisasi pemakaian dana dari tiap sumber dana. Saat sekolah dengan terbuka membuat pelaporan realisasi pemakaian dana dari beragam sumber, hal tersebut memberikan kepastian bahwa pemangku kepentingan bisa melihat aliran dana dan memberikan nilai keefektifannya. Rekapitulasi realisasi pemakaian data juga mendeskripsikan semua pemakaian dan alokasi dana, yang memberikan fasilitas pada engelolaan anggaran dana BOS lebih efisien dan tepat. Transparansi menambah kepercayaan serta memberikan kepastian bahwasanya dana yang dipakai selaras dengan kebutuhannya, sehingga kegiatan pengelolaan dana BOS bertambah.

Hasil kuesioner memperlihatkan SMP Negeri Kaway sudah memberi peluang informasi terkait pengelolaan anggaran, contohnya Penyediaan informasi dan dokumen yang jelas terkait mekanisme, biaya serta tanggung jawab terkait pengelolaan tersedia dan mudah diakses. Proses pengelolaan dapat dilihat secara terbuka oleh publik dan adanya aturan atau kebijakan yang secara spesifik menjamin keterbukaan informasi. Keterbukaan ini diwujudkan melalui penyediaan dokumen dan informasi yang mudah dimengerti, lengkap dan jelas terkait seluruh prosedur, rincian biaya, dan pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan dana sekolah. Lebih dari sekadar menyediakan dokumen statis, sekolah

menjamin bahwa seluruh proses pengelolaan anggaran dapat dilihat secara terbuka oleh publik, yang merupakan bentuk transparansi aktif yang efektif dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan, seperti orang tua dan komite sekolah. Landasan dari praktik ini diperkuat oleh adanya aturan atau kebijakan spesifik yang secara institusional menjamin hak publik atas keterbukaan informasi, menjadikan transparansi bukan hanya inisiatif, melainkan kewajiban formal yang berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan anggaran dan memastikan bahwa setiap rupiah dana pendidikan digunakan secara optimal.

Secara hasil statistik yang diperlihatkan pada Tabel 6 Uji t. Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Agensi (*Agency Theory*), Teori agensi menjabarkan adanya hubungan antara prinsipal (masyarakat, orang tua, serta pemerintah) dengan agen (pihak sekolah sebagai pengelola dana BOS). Sekolah menerima mandat untuk mengelola dana publik yang sumbernya berasal dari pemerintah, sehingga pihak sekolah harus dapat mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana tersebut.

Transparansi diperlukan agar asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir. Dengan keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana BOS, pihak sekolah dapat menunjukkan kejelasan perencanaan dan realisasi anggaran sehingga meningkatkan kepercayaan publik serta meminimalkan risiko penyalahgunaan. Hasil temuan ini selaras dengan temuan yang dilaksanakan Melati et al., (2024) memperlihatkan transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada efektivitas pengelolaan dana BOS.

Penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan transparansi yang efektif saat mengelola dana tersebut, yakni dengan memberitahukan informasi yang jelas serta kerap dijumpai pada individu yang menginginkannya. Ini memastikan bahwa setiap orang yang memiliki kepentingan dalam masalah ini terus bekerja untuk memberikan kepastian bahwa dana tersebut dipergunakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan.

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Anggaran

Menurut hasil pengolahan data, variabel akuntabilitas dan Transparansi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengelolaan anggaran dana BOS di SMP Negeri Kaway Kabupaten Aceh Barat, yakni hasil Fhitung 485,282, F-tabel bisa didapatkan dengan tabel F derajat bebas yakni residual 53 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga didapatkan Ftabel sebanyak 3,183. Karena Fhitung > Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikutnya nilai signifikansi uji-F sebanyak 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Akuntabilitas di SMP Negeri Kaway terlihat dari kondisi pengelolaan keuangan secara akuntabel bisa menjadikan sekolah itu memperoleh nilai positif dari pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, transparansi di SMP Negeri Kaway terlihat dari kebebasan atau mudahnya akses individu mendapatkan informasi terkait penyelenggaraan pemerintah, diantaranya informasi mengenai aturan yang berlaku, proses membuat dan menyelenggarakannya, serta hasil yang didapat. Transparansi bisa memunculkan timbal balik antar warga sekolah, orang tua, masyarakat beserta pemerintah dengan menyediakan informasi. Saat dua prinsip ini berjalan semua, masyarakat mendapatkan keyakinan bahwasanya dana BOS

SMP Negeri Kaway Kabupaten Aceh Barat dilakukan pengelolaan dengan baik serta sesuai dengan aturan.

Karenanya keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwasanya Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pengelolaan anggaran (Y). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi diperlihatkan juga dari hasil penghitungan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebanyak 0,949 dan sisanya sebanyak 5,1% dijabarkan dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada temuan ini. Adapun faktor lain antara lain anggaran dengan basis kinerja, pertanggungjawaban, akuntansi, pengendalian keuangan dan yang lain. Hasil temuan ini selaras dengan temuan yang dilaksanakan Rachman et al., (2024) memperlihatkan transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada efektivitas pengelolaan anggaran dana BOS.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dijabarkan di atas menurut data yang sudah didapatkan dari penelitian seperti halnya yang sudah dibahas sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran di SMP Negeri Kaway. Secara parsial, Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran, demikian pula Transparansi yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, secara simultan Akuntabilitas dan Transparansi bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran di SMP Negeri Kaway.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti variabel yang digunakan hanya terbatas pada akuntabilitas dan transparansi, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan anggaran, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan, budaya organisasi, serta faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi lingkungan organisasi. Saran bagi pihak sekolah diperlukan dukungan untuk pelatihan dan pendampingan bagi pengelola anggaran, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan dan pelaporan, agar mampu meningkatkan kualitas akuntabilitas dan transparansi. Serta penggunaan sistem berbasis digital dalam pengelolaan dan pelaporan anggaran perlu ditingkatkan untuk meminimalkan kesalahan, meningkatkan efisiensi, serta memudahkan akses informasi secara transparan.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Dua: Penerbit Graha Ilmu.
- Azhariadi., Edi, H., & Fitria, H. (2020). *Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir*. *Cahaya Pendidikan*. 6(1). 68-79.
- Dalimunte, W. A. M. (2021). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SDN 014746 Kwala Sikasim Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Hasrullah., Dara, A. N., & Yuli, P., (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, *Jurnal Manuver: Akuntansi dan Manajemen*, 1(1). 76-83.
- Marinah., Muhammad, R. A., & Mahadin, S. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 8(2).79 -92.
- Melati, I., Haryanto, H., & Arifatin, F. W. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Mim 05 Palirangan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Manajemen*, 8(9), 28–34.
- Nuriyawati., Maryanto, & Gufhron, A. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Bos Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 143-151.
- Nursiniah, S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2832–2855
- Permendikbud Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKTSAR*. 1(1). 95-112.
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sma Sasama. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(03), 73–86.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wele, E. Y. M., & Mildawati T. 2022, Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana BOS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*, 11(5).
- Wijaya, F. R., Kurniawan, F., Putra, R. R., & Aldi, A. (2024). *Sistem informasi transparansi pengelolaan kegiatan publik*. DUA Serasi Media Teknologi.
- Yusri, & Chairina. (2023). *Tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan dana desa*. DUA Inovasi Pratama Internasional.